

**Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Intruction* Berbantu Media CD
Tutorial Dalam Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Stabat
Tahun Ajaran 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

OLEH

DEVI MAWARTI
NPM:1502070034



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 11 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Devi Mawarti
NPM : 1502070034
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Intraction* Berbantu Media CD Tutorial Dalam Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2019/2020

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris,

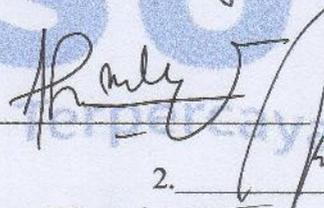


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

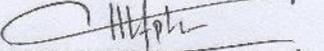
1. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si
2. Dra. Fatmawarni, M.M
3. Pipit Putri Hariani. MD, S.Pd, M.Si

1.



2.

3.





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip Umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Devi Mawarti

NPM : 1502070034

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Intraction* Berbantu Media CD Tutorial Dalam Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2019

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

Pipit Putri Hariani MD, S.Pd, M.Si

Diketahui oleh :



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Devi Mawarti
N.P.M : 1502070034
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Interaction* Berbantu Media CD Tutorial dalam Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Devi Mawarti



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Devi Mawarti
NPM : 1502070034
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantu Media CD Tutorial Dalam Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26 Sept 2019	Perbaikan Bab 4		
28 Sept 2019	Perbaikan Siklus I Perbaikan Siklus II		
02 Okt 2019	ACC sidang meja hijau		

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Medan, September 2019

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

Dosen Pembimbing

Pipit Putri Hariani MD, S.Pd, M.Si

ABSTRAK

DEVI MAWARTI. NPM , 1502070034. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INTRUCTION BERBANTU MEDIA CD TUTORIAL DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI DI SMK BEGERI 1 STABAT TAHUN AJARAN 2019/2020.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model explicit intruction berbantu media CD tutorial terhadap hasil belajar siswa pada materi jurnal umum. Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen dengan melibatkan 35 siswa kelas XI Akuntansi sebagai sampel di SMK Negeri 1 Stabat. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh gambaran bahwa : (1) sebelum penerapan model explicit intruction , skor rata-rata hasil belajar siswa yaitu 69,5 yang tergolong kategori rendah. Sementara setelah penerapan model explicit intuction berbantu media CD tutorial skor rata-rata hasil belajar siswa 85 yang tergolong kategori tinggi; (2) persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 100 % yang memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran explicit intruction berbantu media CD tutorial dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jurnal umum kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1Stabat. Dengan demikian, model explicit intruction merupakan alternatif perbaikan pembelajaran dimana materi jurnal umum diajarkan secara terstruktur dan siswa diberi penguatan berupa CD yang didalamnya berisi mater jurnal umum.

Kata Kunci : Model Explicit Intuction, CD tutorial, Jurnal Umum, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Intruction* Berbantu Media CD Tutorial Dalam Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2019/2020” ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka proposal ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih khususnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M. AP, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S. Pd, M. Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.
3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M. Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Dr. Faisal Rahman Dongoran, SE, M. Si, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Pipit Putri Hariani MD, S.Pd, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar mengarahkan, membimbing, memberikan waktu, motivasi dan ilmunya sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak dan Ibu Guru di SMK Negeri 1 Stabat yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Kedua Orang Tua yang telah memberikan dukungan berupa moril dan materi untuk bisa menyelesaikan tugas ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati, demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang.

Medan, Juli 2019

Devi Mawarti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	5
3. Batasan Masalah	5
4. Rumusan Masalah	5
5. Tujuan Penelitian	6
6. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis	8
1. Model Pembelajaran	8
2. Model Pembelajaran Explicit Intruction	10
3. Media pembelajaran	18
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
1. Lokasi Penelitian	30
2. Waktu Penelitian	30
B. Subyek dan Objek Penelitian.....	31
1. Subyek	31
2. Objek	31
3. Prosedur Peneliti	31
C. Instrumen Penelitian	35
D. Variabel Penelitian	39
E. Definisi Operasional Variabel.....	39

F. Teknik Analisa Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Sekolah	42
B. Analisi Data	44
1. Deskripsi Data Siklus I	45
2. Deskripsi Data Siklus II	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	62
B. SARAN	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar nilai pretest siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Stabat	2
Tabel 2.1. Langkah-langkah model Explicit Intruption	12
Tabel 2.2. Bentuk Jurnal Umum	22
Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian	28
Tabel 3.2. Kisi-kisi Tes Siklus I.....	36
Tabel 3.3. Kisi-kisi Tes Siklus II	36
Tabel 3.4. Kriteria Hasil Belajar	37
Tabel 3.5. Observasi Aktivitas Siswa	38
Tabel 4.1. Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I	50
Tabel 4.2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	51
Tabel 4.3. Ketuntasan Belajar Pada Siklus I.....	51
Tabel 4.3. Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus II	57
Tabel 4.4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	58
Tabel 4.5. Ketuntasan Belajar Pada Siklus I.....	59
Tabel 4.6. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Kerangka Konseptual	28
Gambar 3.1. Skema Penelitian Tindakan Kelas	32

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 3 Silabus
- Lampiran 4 Nilai Tes
- Lampiran 5 Soal
- Lampiran 6 Jawaban Soal siswa
- Lampiran 7 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
- Lampiran 8 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
- Lampiran Surat Izin Riset
- Lampiran Surat Balasan Riset
- Lampiran Surat K1, K2, K3
- Lampiran Pengesahan Proposal
- Lampiran Lembar Berita Acara Seminar
- Lampiran Lembar Keterangan Acara Seminar
- Lampiran Lembar Pernyataan Proposal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dalam menciptakan kondisi belajar dalam proses pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan dibutuhkan masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing dalam era globalisasi.

Belajar seyogianya dijalankan selama hayat dikandung badan alias seumur hidup. Belajar dalam arti luas tidak terbatas terjadinya di lingkungan bangku sekolah atau kampus. Namun belajar dalam arti yang luas dapat terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat (Prawira, 2013: 222). Belajar merupakan suatu kebutuhan manusia untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas dirinya. Sebagai pengalaman selama ini bahwa seseorang yang tidak memiliki pendidikan memadai maka ia akan sulit mendapatkan pekerjaan yang layak. Manusia juga dituntut untuk mendapatkan pendidikan yang memadai agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang semakin berkembang dan maju.

Agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional maka diperlukan partisipasi dari pihak-pihak yang terkait salah satunya adalah lembaga

pendidikan. Agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan oleh suatu lembaga pendidikan maka diperlukan sebuah kurikulum. Menurut PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Seperti yang kita ketahui saat ini, bahwa kurikulum yang mulai diterapkan pada setiap sekolah adalah kurikulum 2013 dimana siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran atau biasa disebut dengan *student center* sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dalam pembelajaran siswa dituntut aktif, maka guru hendaknya memiliki berbagai model-model pembelajaran yang efektif untuk merangsang aktivitas dan motivasi belajar siswa salah satunya adalah model pembelajaran *explicit instruction*.

Model *Explicit Instruction* (pengajaran langsung) merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Untuk meningkatkan minat siswa, guru dituntut untuk menjadikan pelajaran lebih inovatif yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara optimal, baik belajar mandiri maupun dalam pembelajaran dikelas dengan alat peraga maupun media lainnya. (Suyatno, 2009 : 127)

Model pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Pengetahuan

deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu yang keduanya berstruktur dengan baik dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Pengajaran langsung dapat berjalan melalui 5 tahap, penjelasan tentang tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, serta memberikan kesempatan untuk latihan lanjut. (Suprijono, 2010 : 130)

Untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi para peserta didik maka model pembelajaran langsung (*explicit instruction*) dikombinasikan dengan menggunakan bantuan media CD tutorial untuk menarik perhatian dan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. CD tutorial yaitu bimbingan atau bantuan belajar siswa yang bersifat akademik untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri siswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar. CD tutorial ini berisikan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa dan dilengkapi dengan media gambar sehingga membuat siswa tertarik untuk mempelajari materi yang disajikan dengan rinci.

Sehingga jika guru belum tuntas dalam menjelaskan materi pembelajaran maka siswa dapat mengulang kembali materi pembelajaran yang telah diajarkan dengan menggunakan CD Tutorial. Dengan menggunakan CD Tutorial pengguna dapat memilih materi yang dikehendaki. Selain itu, jika pengguna merasa perlu untuk mengulang materi, pengguna bisa langsung membuka menu yang diinginkan kembali.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Stabat pada bulan Maret menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan masih belum bervariasi, siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sistem pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini berdampak kepada masih rendahnya hasil belajar siswa kelas X Akuntansi yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

No	Kelas	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	X AKUNTANSI	75	12	34 %
2		<75	23	66 %
Jumlah			35 Siswa	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Stabat masih banyak yang berada dibawah nilai 75 yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Intruction* Berbantu Media CD Dalam Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran masih terpusat kepada guru
2. Model pembelajaran yang digunakan masih belum bervariasi
3. Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran
4. Hasil belajar akuntansi siswa masih rendah

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas hanya dalam hal model pembelajaran *Explicit Instruction* berbantu media CD tutorial dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi pada mata pelajaran jurnal umum.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Bagaimana hasil belajar akuntansi siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantu Media CD Tutorial Dalam Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Stabat ?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar dengan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantu Media CD Tutorial Dalam Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Stabat ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar akuntansi siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Explicit Intruction* Berbantu Media CD Tutorial Dalam Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Stabat .
2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar dengan Model Pembelajaran *Explicit Intruction* Berbantu Media CD Tutorial Dalam Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Stabat

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi Peneliti

Sebagai nilai tambah bagi penulis sebagai calon pendidik guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai penerapan Model Pembelajaran *Explicit Intruction* Berbantu Media CD Tutorial Dalam Pembelajaran Akuntansi.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi guru sekaligus informasi bagi pihak sekolah dalam menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Intruction* Berbantu Media CD Tutorial Dalam Pembelajaran Akuntansi di SMK Stabat.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya bagi mahasiswa UMSU khususnya program studi pendidikan akuntansi atau pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

a) Pengertian Model Pembelajaran

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama.

Daryanto dan Mulyo Rahardjo (2012: 241) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran”. Pedoman ini membuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar.

Suprijono (2009:45) juga menyatakan bahwa Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implementasinya pada tingkat operasional di kelas.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau strategi mengajar dalam rangka penyajian materi ajar yang dilakukan guru sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran. Juga

sebagai landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar berdasarkan analisis terhadap implementasinya pada tingkat operasional di kelas.

b) Ciri-ciri Model Pembelajaran

Pada umumnya model-model pembelajaran yang baik memiliki ciri-ciri yang dapat dikenal secara umum, ciri-ciri tersebut ialah sebagai berikut (Wahab, 2011:11) :

- 1) Memiliki prosedur yang sistematis. Sebuah model pembelajaran bukan sekedar menggabungkan berbagai fakta yang disusun secara sembarangan, tetapi merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk merubah perilaku siswa.
- 2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model-model pembelajaran memiliki tujuan-tujuan khusus yang diharapkan bisa dicapai oleh siswa.
- 3) Penerapan lingkungan secara khusus. Model-model pembelajaran dapat diterapkan baik itu didalam kelas maupun diluar kelas.
- 4) Ukuran keberhasilan. Model pembelajaran harus menerapkan kriteria keberhasilan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku positif pada siswa.
- 5) Interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menerapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

c) Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Adapun fungsi khusus dari sebuah model pembelajaran diantaranya (Chauahan, 2011:12) sebagai berikut :

- 1) Pedoman. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan guru. Dengan demikian, mengajar menjadi sesuatu yang ilmiah, terencana, dan merupakan rangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan.
- 2) Pengembangan kurikulum. Model pembelajaran dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam pendidikan.
- 3) Menetapkan bahan-bahan pelajaran yang akan digunakan guru dalam membantu perubahan yang baik dari kepribadian siswa.
- 4) Membantu perbaikan dalam mengajar dan meningkatkan keefektifan dalam mengajar.

d) Pengertian Model Pembelajaran *Explicit Intruction*

Explicit intruction (pengajaran langsung) merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarka dengan pola selangkah demi selangkah, Suyatno (2009:127)

Menurut Trianto (2009:410) model pembelajaran explicit intruction adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang

proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

Kemudian Anurrahman (2009:169) mengemukakan bahwa *Explicit Instruction* atau yang dikenal sebagai pengajaran langsung merupakan suatu model dimana kegiatan terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan siswa, pendayagunaan waktu serta iklim kelas yang dikontrol secara ketat pula.

Arends (2011:25) menyeleksi enam model yang sering dan praktis digunakan dalam mengajar, yaitu: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah dan diskusi kelas. Model *Explicit Instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Menurut Huda (2013:186) *Explicit Instruction* dapat berbentuk “ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok”.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Uno (2012:117) ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran *explicit instruction* (pengajaran langsung) yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.

- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- c. Sistem pengolahan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

3. Tujuan Pembelajaran Explicit Intruction

Weil dan Calhoun (dikutip Anurrahman, 2009:169), mengemukakan bahwa tujuan dari penggunaan model explicit intruction yaitu untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa, sedangkan dampak pengajarannya adalah tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya motivasi belajar siswa serta meningkatkan kemampuan siswa.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Explicit Intruction

Suprijuno (2010:130) menyatakan bahwa ada beberapa tahapan atau langkah dalam pengajaran langsung (Explicit Intruction) meliputi:

- a. Menyampaian tujuan dan keterampilan.
- b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- c. Membimbing pelatihan.
- d. Mengecek dan pemahaman dan memberikan umpan baik
- e. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran model Explicit Intruction menurut Huda (2014:187) dapat dilihat pada Tabel 2.1 dibawah ini :

Tabel 2.1 Langkah-langkah model pembelajaran Explicit Intuction

Fase 1	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang. Menyampaikan tujuan dan pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2	Medemonstrasikan Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan pengetahuan dan benar atau menyajikan informasi tahap demi keterampilan tahap.
Fase 3	Guru merencanakan dan memberi bimbingan. Membimbing pelatihan pelatihan awal
Fase 4	Mengecek pemahaman dan Mencekapakah siswa telah berhasil melakukan memberikan umpan balik tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan Memberikan kesempatan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada untuk pelatihan lanjutan dan penerapan kepada situasi lebih kompleks dan penerapan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fase yang terdapat pada tabel 2.1, maka dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan model pembelajaran *Explicit Intruction* terdiri dari fase persiapan, yang terdiri dari fase menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa yang meliputi:

- 1) Guru memberikan tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memuaskan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran itu.
- 2) Penyampaian tujuan kepada siswa dapat dilakukan oleh guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya dipapan tulis.

- 3) Kegiatan ini bertujuan menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang akan dipelajari.

Kemudian dilanjutkan dengan fase mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan yang mencakupi:

- 1) Melakukan presentasi dan demonstrasi pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Pengajaran langsung berperan teguh pada asumsi, bahwa sebagian besar yang dipelajari berasal dari mengamati orang lain.
- 3) Mencapai pemahaman dan penguasaan meliputi untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi.

Selanjutnya, fase pelatihan dan pemberian umpan balik, meliputi:

- 1) Berlatih meliputi guru dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar-benar diperlukan latihan intensif, dan memperhatikan aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.
- 2) Memberikan latihan terbimbing dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh gurudalam menerapkan dan melakukan pelatihan yaitu sebagai berikut :
 - a) Menguasai siswa melakukan latihan singkat.
 - b) Memberikan latihan pada siswa sampai benar-benar menguasai konsep/keterampilan yang dipelajari.

- 3) Hati-hati terhadap latihan yang berkelanjutan, pelatihan yang dilakukan terus menerus dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa.
- 4) Memperhatian tahap-tahap awal pelatiha, yang mungkin saja siswa melakukan keterampilan yang kurang benar atau bahkan salah tanpa disadari

Selanjutnya mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik tahap ini juga disebut dengan tahap dengan resitasi, guru memberikan beberapa pertanyaan dan secara lisan atau tertulis kepada siswa dan memberikan respon terhadap jawaban siswa. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan yang dilakukan dengan memberikan kesempatan latihan mandiri yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam melakukan hal ini yang perlu diperhatikan oleh guru dalam melakukan hal ini yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memberikan tugas mandiri yaitu :

- a) Tugas rumah yang diberikan bukan merupakan kelanjutan dari proses pembelajaran berikutnya.
- b) Guru menginformasikan kepada orang tua siswa tentang tingkat keterlibatan mereka dalam membimbing siswa dirumah.
- c) Guru perlu memberikan umpan balik tentang hasil tugas yang diberikan kepada siswa dirumah.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Explicit Instruction

Dari kutipan diatas model *explicit instruction* khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Dimana dimulai dari menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan. Menurut Sudrajat, (2011: 6) model *explicit instruction* memiliki kelebihan dan kelemahan.

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

1. Model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan focus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
2. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
3. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
4. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
5. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.

6. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
7. Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

1. Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
2. Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
3. Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
4. Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada *image* guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkannya perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.

5. Terdapat beberapa bukti penelitian bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa.

Berdasarkan kutipan diatas, maka penggunaan model Explicit Intuction dalam proes pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan terstruktur dimana isi materi penuh disampaikan kepada anak didik dalam waktu yang relatif singkat dan guru yang memiliki pesiapan yang matang dalam penyampaian pelajaran dapat menarik perhatian siswa. Namun tidan dipungkiri bahwa model Explicit Intuction memiliki kelemahan yaitu ruang untuk siswa aktif memang terlalu sempit yang berdampak tidak mengembangkan keterampilan sosial siswa untuk memperoleh hasil yang baik dengan menggunakan pembelajaran ini.

6. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari latin medius yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’. Dalam bahasa arab , media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. (Azhar Arsyad, 2011:3). Asosialisasi Pendidikan Nasional (Nasional Education Association/NEA) yang dikutip oleh R. Rahardjo dkk (2009:7) mengatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya, sehingga media hendaknya dapat

dimanipulasi, dilihat, didengar, dan dibaca. Nana Sudjana (2010:2) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar mengajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Menurut Nana Sudjana (2010:2-3) media dapat mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar karena dua alasan. Alasan pertama berkaitan dengan manfaat media bagi siswa, antara lain :

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar.
2. Bahan pelajaran akan lebih bermakna sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa
3. Metode mengajar dapat lebih bervariasi, sehingga tidak menjenukan siswa.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengar keterangan dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasi dan sebagainya.

Alasan kedua berkaitan dengan taraf berfikir siswa, dimulai berfikir siswa, dimulai dari berfikir konkret sampai berfikir abstrak, berfikir sederhana sampai berfikir kompleks dan rumit. Berinteraksi dengan media akan membantu siswa menerima pelajaran yang diberikan. Dengan berinteraksi secara langsung dengan media, siswa akan lebih mudah menyerap konsep yang diberikan oleh guru.

Dari beberapa pendapat yang diberikan di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima, sehingga dapat merangsang

pikiran, perasaan, perhatian, minat, motivasi, serta perhatian penerima untuk belajar guna tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

7. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2011:26-27) ada beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

8. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Pengelompokkan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels & Glasgow yang diikuti oleh Azhar Arsyad (2011:33-35) dibagi dalam dua kategori, yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir.

9. Materi Pembelajaran Jurnal Umum

Jurnal berguna untuk memudahkan perusahaan untuk mencatat akun yang terpengaruh oleh transaksi. Hal ini disebabkan jurnal menganalisis akun yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Secara umum fungsi jurnal adalah sebagai berikut :

- A. Fungsi Mencatat, artinya jurnal digunakan untuk menentukan akun dan jumlah transaksi untuk dicatat.
- B. Fungsi Historis, artinya pencatatan transaksi pada jurnal dilakukan secara kronologis berdasarkan urutan tanggal transaksi.
- C. Fungsi Analisis, artinya menentukan nama akun, jumlah uang yang dicatat, dan sisi debit kreditnya pencatatan sehingga perlu menganalisis bukti transaksi terlebih dahulu untuk dicatat pada jurnal.
- D. Fungsi instruktif, artinya jurnal digunakan sebagai perintah (Sesuai dengan yang tercatat pada jurnal) mendebit atau mengkreditkan akun beserta jumlahnya. Jika instruksi jurnal tidak diikuti, pengisian akun akan salah.
- E. Fungsi Informatif, artinya jurnal menyajikan tanggal, nama akun, keterangan singkat mengenai transaksi, dan jumlah uang dalam suatu transaksi.

Jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pada perusahaan jasa adalah jurnal umum. Jurnal umum tersebut terdiri dari dua kolom, yaitu kolom debit dan kolom kredit. Keberadaan dua kolom tersebut menunjukkan jurnal umum telah memenuhi fungsi analisis, yaitu menentukan nama akun, jumlah uang

yang dicatat, dan sisi debit/kreditnya pencatatan. Bentuk jurnal umum dua kolom dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 2.1
Bentuk Jurnal Umum

Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Jumlah					

Langkah-langkah mencatat transaksi kedalam jurnal umum :

- a) Analisa transaksi yang terjadi, akun apa yang bertambah atau berkurang.
- b) Dari analisa tersebut, akun apa yang didebet maupun dikredit.
- c) Tentukan berapa jumlah debit maupun yang dikreditnya.

Contoh Soal :

Biro jasa “ DEVI” mempunyai transaksi sebagai berikut :

1. Tanggal 2 juli pemilik mengeluarkan uang untuk modal usahanya sebesar Rp25.000.000
2. Tanggal 4 juli dibeli perlengkapan secara tunai sebesar Rp5.000.000
3. Tanggal 5 juli dibayar gaji karyawan Rp2.000.000
4. Tanggal 8 juli diambil untuk keperluan pribadi sebesar Rp1.500.000

5. Tanggal 10 juli diterima dari pelanggan atas jasa sebesar Rp500.000

Buatlah transaksinya kedalam jurnal umum.

Penyelesaian :

PT.DEVI

JURNAL UMUM

Tanggal	Akun & keterangan	Ref	Debet	Kredit
Juli 2	Kas Modal		25.000.000	25.000.000
4	Perlengkapan Kas		5.000.000	5.000.000
6	Beban gaji Kas		2.000.000	2.000.000
8	Prive Kas		1.500.000	1.500.000
10	Kas Pendapatan		500.000	500.000

B. Kerangka Konseptual

Akuntansi merupakan materi yang dianggap sulit oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih menyenangi materi pembelajaran akuntansi, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantu Media CD sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, maka seorang guru harus dapat mengajar seoptimal mungkin agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar pencapaian tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif. Guru sebagai pusat mentransfer ilmu atau pengetahuan kepada siswa dituntut untuk dapat memberikan pengetahuan dengan model-model pembelajaran yang variatif dan inovatif agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan mata pelajaran yang diampunya. Namun pada umumnya, masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang kurang menarik yang membuat siswa menjadi pasif, bosan dan tidak termotivasi lagi untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah.

Akuntansi merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemahaman dan daya analisa dalam mengaplikasikan konsep ke teori yang ada ke dalam materi akuntansi dalam bentuk perhitungan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi pemakainya. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan.

Melihat kondisi seperti diatas, peneliti mencari pemecahan masalah melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah dengan penerapan model pembelajaran *Explicit Intruction*. model pembelajaran *Explicit Intruction* merupakan merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Untuk meningkatkan minat siswa, guru dituntut untuk menjadikan pelajaran lebih inovatif yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara optimal, baik belajar mandiri maupun dalam pembelajaran dikelas dengan alat peraga maupun media lainnya..

Dalam penelitian ini, peneliti peneliti juga menggunakan media pembelajaran berupa Media CD tutorial digunakan sebagai alat bantu guru untuk memperkaya wawasan siswa selain menggunakan metode ceramah. Dengan adanya media, siswa tidak akan merasa bosan dan kelelahan dikarenakan penjelasan guru atau materi pelajaran yang sukar dicerna dan dipahami.

Untuk lebih memahami pokok pemikiran di atas, maka paradigma penelitian dipaparkan sebagai berikut : Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, maka seorang guru harus dapat mengajar seoptimal mungkin agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar pencapaian tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif. Guru sebagai pusat mentransfer ilmu atau pengetahuan kepada siswa dituntut untuk dapat memberikan

pengetahuan dengan model-model pembelajaran yang variatif dan inovatif agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan mata pelajaran yang diampunya. Namun pada umumnya, masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang kurang menarik yang membuat siswa menjadi pasif, bosan dan tidak termotivasi lagi untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah.

Akuntansi merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemahaman dan daya analisa dalam mengaplikasikan konsep ke teori yang ada ke dalam materi akuntansi dalam bentuk perhitungan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi pemakainya. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam penelitian ini, peneliti peneliti juga menggunakan media pembelajaran berupa CD tutorial. Media CD tutorial digunakan sebagai alat bantu guru untuk memperkaya wawasan siswa selain menggunakan metode ceramah. Dengan adanya media, siswa tidak akan merasa bosan dan kelelahan dikarenakan penjelasan guru atau materi pelajaran yang sukar dicerna dan dipahami.

Trianto (2011:43) mengemukakan tahapan model Explicit Intruction sebagai berikut :

- 1) Orientasi

Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong siswa jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa :

- a) Kegiatan pendahuluan untuk dapat mengetahui yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
- b) Mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran.
- c) Memberikan penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan
- d) Menginformasikan materi yang akan dilakukan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.
- e) Mennginformasikan kerangka pembelajaran.

2) Latihan terstruktur

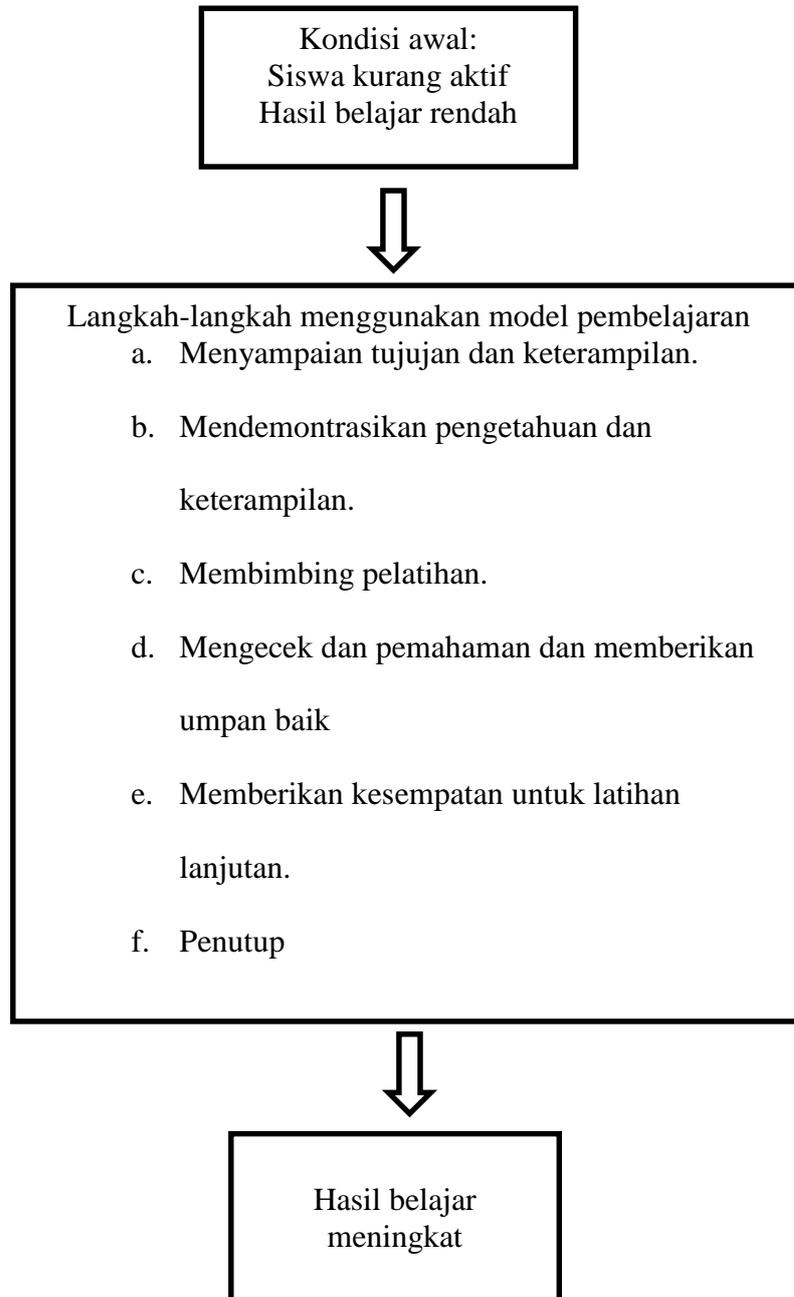
Pada fase ini guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah.

3) Latihan terbimbing

Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan guru untuk mengakses/ menilai kemampuan siswa untuk melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah monitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

4) Latihan mandiri

Pada fase ini siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri. Fase ini dapat dilalui siswa jika telah menguasai tahap-tahap pengerjakan tugas 80-90 % dalam fase bimbingan latihan.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis tindakan

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memberikan hipotesis penelitiannya adalah: “ada pengaruh model pembelajaran *Explicit Intruction* berbantu media CD tutorial terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian sesuai dengan judul di atas, maka penulis menentukan lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Stabat yang beralamat di Jalan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini diperkirakan diperkirakan sejak bulan April 2019 sampai bulan September 2019. Adapun rincian rencana waktu penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rincian Pelaksanaan Penelitian

Proses Penelitian	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi	■																											
Pengajuan Judul		■																										
Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■																				
Revisi Proposal									■																			
Seminar Proposal										■																		
Pengumpulan Data											■	■	■	■	■	■												
Pengolahan Data																	■	■	■	■								
Penyusunan Skripsi																					■	■	■	■				
Perbaikan Skripsi																						■	■	■	■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																												■

B. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Stabat dengan jumlah 35 orang siswa.

2. Objek Penelitian

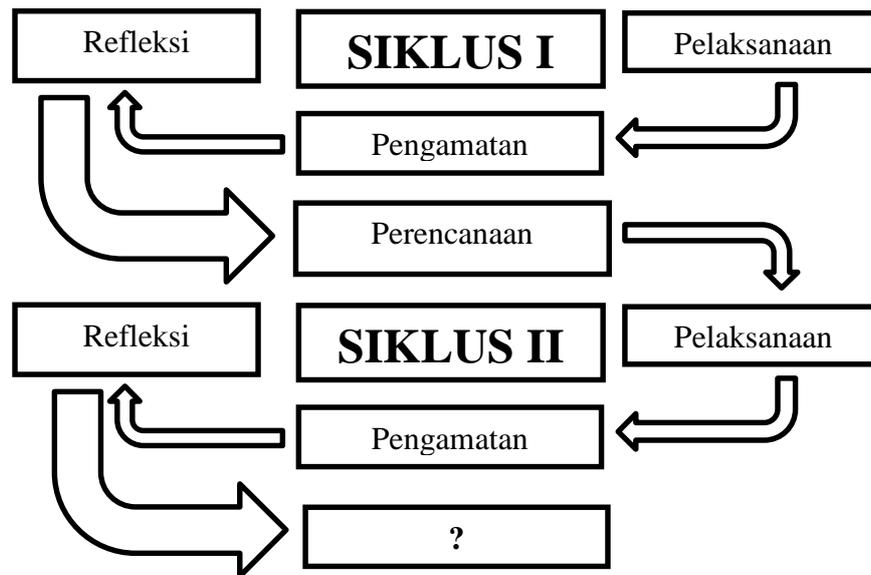
Objek dalam penelitian di sekolah SMK Negeri 1 Stabat kelas XI Akuntansi adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang akan diteliti adalah setelah diterapkannya model pembelajaran *explicit instruction*.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas atau yang dikenal dengan *classroom action research*. Menurut Arikunto (2011:3) PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Guru melakukan penelitian tindakan karena telah menyadari adanya kekurangan pada dirinya. Pemberiaan tindakan yang dilakukan oleh guru menyangkut menyajikan strategi, pendekatan, metode atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah tindakan. Tindakan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai memperoleh informasi yang mantap tentang pelaksanaan metode tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan siklus berikutnya. Secara umum terdapat

empat tahap yang dilakukan yaitu, perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Adapun model dan penjelasan masing-masing tahap sebagai berikut :



Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas (Model John Elliot)

Sklus I

a) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini guru merencanakan proses pembelajaran dan setiap pemberian tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran yang direncanakan untuk setiap materi. Perencanaan yang dilakukan adalah :

- Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Menyusun lembar observasi, guna mengamati proses pembelajaran.
- Menyusun observasi guna mengamati aktifitas siswa.
- Mempersiapkan materi pembelajaran akuntansi dasar berupa CD.
- Menyusun soal untuk pretest.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Guru melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan perencanaannya, namun sebelum guru memberi tes (pre test) kepada siswa materi, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awalsiswa tentang materi.

c) Pengamatan Tindakan Kelas I

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap peneliti melihat tingkat pemahaman siswa, guna melihat hasil yang dicapai siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Test yang diberikan berbentuk uraian sebanyak 3 soal.

d) Refleksi Tindakan Kelas I

Refleksi dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan, membuat kesimpulan, serta melibatkan kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelemahan maupun kekurangan dalam pembelajaran akuntansi untuk kemudian diperbaiki pada siklus II. Setelah siklus I dilakukan belum mendapatkan hasil yang maksimal, maka dalam hal ini dilakukan siklus II dengan tahapan yang sama sebagai berikut :

Siklus II

a) Perencanaan tindakan kelas siklus I

Tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang diperbaharui untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran, mengembangkan skenario pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, menyiapkan lembar observasi siswa dan pada siklus II ini diharapkan siswa lebih aktif dan serius belajar baik ketika guru mengajar maupun ketika siswa belajar.

b) Pelaksanaan tindakan siklus II

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana tindakan yang telah dibuat seperti siklus sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar meningkatkan sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

c) Pengamatan tindakan kelas siklus II

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peneliti melihat tingkat pemahaman siswa, guna melihat hasil yang dicapai siswa telah melaksanakan pembelajaran dengan model yang sama untuk kedua kalinya, apakah terjadi peningkatan atau tidak.

d) Refleksi tindakan kelas II

Hasil dari pengamatan yang dilakukan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. Jika hasil yang diperoleh dalam siklus II belum maksimal maka akan dilakukan siklus selanjutnya. Namun jika hasil yang diperoleh dalam siklus II sudah maksimal maka tidak perlu dilakukan siklus yang selanjutnya.

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun yang diberikan pada siswa dalam penelitian ini diambil dari buku. Sehingga tes memenuhi validitas tes. Dalam penelitian ini, instrumen yang dipakai penulis berupa tes berbentuk uraian (essay tes).

Instrumen pengukuran hasil belajar akuntansi disajikan berikut ini:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrument Tes Siklus I

No	Pokok Bahasan	Ranah Kognitif						Jumlah Soal	Bobot
		C1	C2	C3	C4	C5	C6		
1	Pengertian jurnal umum	1						1	20
2	Langkah-langkah mencatat transaksi kedalam jurnal umum		1					1	25
3	Mencatat transaksi kedalam jurnal umum				1			1	60
Jumlah		1	1		1			3	100

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrument Tes Siklus II

No	Pokok Bahasan	Ranah Kognitif						Jumlah Soal	Bobot
		C1	C2	C3	C4	C5	C6		
1	Mencatat transaksi kedalam jurnal umum				1			1	100
Jumlah					1	1		1	100

Keterangan:

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

C4 : Analisis

C5 : Sintesis

C6 : Penilaian

Selanjutnya jumlah total skor dari setiap siswa dikonversikan kedalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah total skor}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

Untuk mengetahui kategori kemampuan siswa, maka terlebih dahulu menentukan kriteria yang akan dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan yaitu (Tabel 3.5) berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Hasil Belajar Siswa

Interval	Kriteria
84-100	Baik sekali
67-83	Baik
52-66	Cukup
37-51	Kurang
20-36	Gagal

Sumber: Purwanto:2011

2. Observasi

Arifin (2012: 153) berpendapat bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi bantuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti dengan melakukan observasi secara langsung di kelas XI Akuntansi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat (Sudjana, 2013: 85).

Adapun format observasi yang dirancang penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Yang Di Amati								Jumlah	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1											
2											
Dst											

Sumber: Anas Sudijono: 2011

Keterangan:

a. Aspek Aktivitas Siswa

- 1) *Visual activities* (membaca)
- 2) *Oral activities* (bertanya, memberi saran, memberi pendapat)
- 3) *Listening activities* (mendengar uraian, percakapan)
- 4) *Writing activities* (menyalin)
- 5) *Drawing activities* (membuat tabel)
- 6) *Motor activities* (bermain)
- 7) *Mental activities* (memecahkan masalah)
- 8) *Emotional activities* (bersemangat dan berani)

b. Kriteria Skor

Kurang aktif = 1

Cukup aktif = 2

Aktif = 3

Sangat aktif = 4

c. Kriteria Penilaian

28-32 = Sangat aktif

23-27 = Aktif

18-22 = Cukup aktif

13-17 = Kurang aktif

8-12 = Tidak aktif

E. Variabel Penelitian

Untuk mendapat pengertian dan gambaran yang jelas berdasarkan judul penelitian yang dilakukan, maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Model Pembelajaran (*Explicit Intruction*).
2. Variabel perantara, dalam penelitian ini variabel perantara yaitu CD tutorial.
3. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, yang menjadi akibat karena variabel bebas. Dalam penelitian variabel terikat yaitu Hasil Belajar Siswa.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Model pembelajaran *Explicit Intruction* merupakan model pembelajaran explicit intruction adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

2. CD tutorial yaitu bimbingan atau bantuan belajar siswa yang bersifat akademik untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri siswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar.
3. Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengalaman.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis data. Setelah data didapatkan, kemudian diolah dengan teknik analisa data sebagai berikut:

1. **Menghitung tingkat ketuntasan belajar siswa, terdapat kriteria ketuntasan belajar perorang dengan klasikal.**

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor 75% atau 75. Ketuntasan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{Skoryangdiperolehsiswa}}{\text{Skormaksimum}} \times 100\%$$

Dimana:

DS : Daya Serap

Dengan Kriteria

75% DS 75%. Siswa belum tuntas belajar

75% DS 100%. Siswa telah tuntas belajar

Secara individu siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila telah mencapai kriteria 75%. Dari uraian diatas dapat diketahui dari siswa yang tuntas dalam pelajaran dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran.

Selanjutnya diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Dimana:

D : Prestasi kelas yang telah dicapai daya serap 75%

X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap 75%

N : Jumlah siswa subjektif penelitian

2. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Adapun indikator yang menunjukkan tercapainya keberhasilan tindakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Explicit Intruction* berbantu media CD tutorial dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Akuntansi dengan perolehan skor observasi sebesar 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Stabat
NPSN	: 10201062
Alamat Sekolah	: Jl. K.H.Wahid Hasyim
Kota	: Kab. Langkat
Provinsi	: Sumatera Utara
Kecamatan	: Stabat
No. Telp	: 0618911004
Email Sekolah	: smknsatustabat@gmail.com
NSS	: -
Jenjang	: SMK
Status	: Negeri
Lintang	: 3.7428991083251977
Nama Kepala Sekolah:	Manimbul Haria

2. Visi Sekolah

Cerdas, unggul, berprestasi, dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

3. Misi Sekolah

Meningkatkan komitmen dan keunggulan tamatan yang terampil dalam kompetensi standar Nasional/Internasional melalui :

- a. Pengembangan dan penyelenggaraan diklat kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar Nasional/Internasional serta mengacu pada Competency Based Training (CBT) Pembelajaran dengan bilingual.
- b. Peningkatan kualitas tenaga kependidikan, fasilitas dan pemberdayaan berwawasan lingkungan yang sesuai dengan kriteria standart nasional/internasional.
- c. Pengembangan dan implementasi manajemen kualitas yang mengacu pada standart manajemen ISO 9001.
- d. Penataan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien mewujudkan kompetensi tamatan mampu bersaing pada pasar nasional/internasional.
- e. Peningkatan kerja sama yang lebih erat dengan lemdikat atau dunia usaha/industri yang memiliki reputasi tingkat nasional maupun tingkat internasional.
- f. Peningkatan mutu pembelajaran yang memanfaatkan potensi pada sumber daya alam karakteristik bangsa serta budaya etos kerja.

B. Analisis Data

Tes yang digunakan dalam observasi ini adalah post test setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II. Tujuan observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini sesuai dengan objek yang diteliti oleh peneliti, yaitu pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Intruction* berbantu media CD tutorial dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan jurnal umum. Untuk mengukur kemampuan siswa diberi tes akhir (post test). Dimana pada siklus I diberi tes yang berisi 3 soal dan siklus II diberi 1 soal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Stabat tentang Jurnal umum yang telah dilaksanakan.

1. Deskripsi Pada Siklus 1

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, 10 September 2019. Siklus I terdiri dari beberapa tahap yaitu :

Pertemuan pertama :

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum proses pembelajaran peneliti telah membuat rencana pembelajaran dengan model pembelajaran *Explicit Intruction* berbantu CD tutorial dengan materi jurnal umum. Model *Explicit Intruction* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

Dalam model pembelajaran *Explicit Instruction*, guru mengendalikan isi materi dari urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan focus mengenai apa yang harus dicapai siswa. Untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi para peserta didik maka model pembelajaran *Explicit Instruction* dikombinasikan dengan bantuan media CD tutorial untuk menarik perhatian dan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. CD tutorial yaitu bimbingan atau bantuan yang bersifat akademik untuk membantu kelancaran proses pembelajaran. Media CD tutorial digunakan sebagai alat bantu guru untuk memperkaya wawasan siswa selain menggunakan metode ceramah. Dengan adanya media, siswa tidak akan merasa bosan dan kelelahan dikarenakan penjelasan guru atau materi pelajaran yang sukar dicerna dan dipahami.

b. Pelaksanaan tindakan

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan salam, mengondisikan kelas, meminta ketua kelas untuk memimpin doa, memeriksa kehadiran siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan apersepsi tentang model pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran yaitu menjelaskan apa itu media *Explicit Instruction* dan menjelaskan mengenai media CD tutorial. Tujuan dari penggunaan model *Explicit Instruction* yaitu untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa yang berdampak

tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya motivasi belajar siswa serta meningkatnya kemampuan siswa. Untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi para peserta didik maka model pembelajaran langsung (*explicit intruction*) dikombinasikan dengan menggunakan bantuan media CD tutorial untuk menarik perhatian dan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.

b) Guru membagikan CD persiswa untuk diputar dirumah mengenai materi jurnal umum dan akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru mengarahkan siswa untuk mempelajari materi yang sudah ada di CD.

b) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 September 2019 terdiri dari beberapa tahap yaitu :

1) Kegiatan Awal

a) Guru mengucapkan salam, mengondisikan kelas, meminta ketua kelas untuk memimpin doa, memeriksa kehadiran siswa dan mengecek kesiapan kelas.

b) Guru menyampaikan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.

c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.

d) Apresiasi untuk memotivasi siswa.

2) Kegiatan Inti

a) Guru bertanya kepada siswa apa yang tidak dimengeri dari materi jurnal umum yang sudah mereka lihat sebelumnya dirumah dengan CD Tutorial tersebut.

b) Guru memutar kembali CD yang mereka putar dirumah untuk menjelaskan yang tidak mereka mengerti mengenai materi jurnal umum. Ada pun materi pembelajaran yaitu :

- Pengertian jurnal umum

Jurnal adalah buku harian yang mencatat transaksi keuangan dengan cara mendebet maupun kredit akun beserta jumlahnya secara kronologis sesuai dengan urutan terjadinya transaksi

- Langkah-langkah mencatat transaksi kedalam jurnal umum

a. Analisa transaksi yang terjadi, akun apa yang bertambah atau berkurang

b. Dari analisa tersebut, akun apa yang didebet maupun dikredit

c. Tentukan berapa jumlah debet maupun yang dikreditnya.

- Contoh format jurnal umum

PT. ABC

Jurnal Umum

31 Des 20xx

Tanggal	Akun & keterangan	Ref	Debet	Kredit

Contoh Soal :

Biro jasa “ SABYAN” mempunyai transaksi sebagai berikut :

1. Tanggal 2 juli pemilik mengeluarkan uang untuk modal usahanya sebesar Rp25.000.000
2. Tanggal 4 juli dibeli perlengkapan secara tunai sebesar Rp5.000.000
3. Tanggal 5 juli dibayar gaji karyawan Rp2.000.000
4. Tanggal 8 juli diambil untuk keperluan pribadi sebesar Rp1.500.000
5. Tanggal 10 juli diterima dari pelanggan atas jasa sebesar Rp500.000

Buatlah transaksinya kedalam jurnal umum ?

Penyelesaian:

**SABYAN
JURNAL UMUM
PERIODE 30 JULI**

Tanggal	Akun & keterangan	Ref	Debet	Kredit
Juli 2	Kas Modal		25.000.000	25.000.000
4	Perlengkapan Kas		5.000.000	5.000.000
6	Beban gaji Kas		2.000.000	2.000.000
8	Prive Kas		1.500.000	1.500.000
10	Kas Pendapatan		500.000	500.000
Total			35.000.000	35.000.000

- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
 - d) Guru memberi soal kepada siswa.
 - Apakah yang dimaksud dengan jurnal umum ?
 - Jelaskan pengertian dari fungsi mencatat ?
 - Apakah perbedaan fungsi historis dengan fungsi analisis?
 - Bagaimanakah bentuk dokumen untuk jurnal umum ?
 - e) Siswa mulai mengerjakan soal dan menulis jawaban dikertas yang sudah disediakan oleh guru.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
 - b) Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

c. Observasi Tindakan

Setiap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, diamati melalui lembar observasi pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan oleh Diah Dwi Lestari. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan apakah penerapan model *Explicit Instruction* berbantu media CD tutorial sesuai dengan skenario pembelajaran yang direncanakan. Adapun hal-hal yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati kegiatan belajar mengajar
- b. Menilai hasil tindakan kelas
- c. Menilai keberhasilan belajar siswa.

Tabel 4.1 Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Aktif	11	31,43%
2	Aktif	20	57,14%
3	Cukup Aktif	4	11,43%
4	Kurang Aktif	0	0%
5	Tidak Aktif	0	0%

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 35 orang, sebanyak 5 siswa (17,14%) dengan kriteria tidak aktif, 12 siswa (34,28%) dengan kriteria kurang aktif, 10 siswa (28,57%) dengan kriteria cukup aktif, 2 siswa (5,71%) dengan kriteria aktif, dan 6 siswa (17,14%) dengan kriteria sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga peneliti akan melanjutkan pembelajaran dengan penerapan *Expiliclit intreuction* berbantu CD tutorial.

d. Refleksi

Diakhir pertemuan setelah mendemonstrasikan materi menggunakan *CD tutorial*, siswa diberi tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus I, dapat dilihat siswa yang telah tuntas belajar dan yang belum tuntas belajar pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	90	7	20%
2	85	5	14,29%
3	80	6	17,14%
4	75	5	14,29%
5	70	2	5,71%
6	65	4	11,43%
7	60	3	8,57%
8	55	2	5,71%
9	50	1	2,86%
Jumlah		35	100%

Dari tabel diatas dilihat bahwa pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa dimana 35 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan, dimana KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Dapat dilihat 7 orang siswa mendapat nilai 90 dengan persentase 20%, nilai 85 berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 14,29%, nilai 80 berjumlah 6 orang siswa dengan persentase 17,14%, nilai 75 berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 14,29%, nilai 70 berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 5,71%, nilai 60 berjumlah 3 orang siswa dengan persentase 8,57%, nilai 55 berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 5,71% dan nilai 50 berjumlah 1 orang siswa dengan persentase 2,86%.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada hasil tes siklus I masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah. Berikut ini adalah tabel 4.3 perolehan ketuntasan belajar siswa kelas XI Ak pada siklus I.

Tabel 4.3 Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI Ak Pada Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	75	23	65,71%	Tuntas
2	< 75	12	34,29%	Tidak Tuntas
Jumlah		35	100%	

2. Deskripsi Pada Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 12 September 2019.. langkah-langkah yang ditempuh pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Adapun

kesulitan yang dialami siswa yaitu :

a) Tidak adanya CD dirumah mereka untuk memutar CD tersebut.

Cara mengatasinya yang tidak ada CD dirumahnya dibuat kelompok untuk memutar CD dirumah temennya yang memiliki CD.

b) Kesulitan dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar.

c) Adanya siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

Ada 2 Faktor penyebabnya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- Faktor internal yaitu kesulitan belajar yang berasal dari individu siswa sendiri yaitu gangguan pada kesehatan, rendahnya konsentrasi belajar dan lain-lain.
- Sedangkan faktor eksternal yaitu penyebab kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa, seperti: kondisi belajar yang tidak kondusif, beratnya beban belajar dan lain-lain.

Cara mengatasinya:

- Tempat duduk siswa

Siswa yang mengalami kesulitan penglihatan mengambil posisi bagian depan.

- Suasana belajar menyenangkan.

Suasana belajar yang nyaman dan menggembirakan akan membantu siswa yang mengalami hambatan dalam menerima materi pelajaran.

- 2) Memberi umpan balik pada siswa.
- 3) Memberi latihan mandiri
- 4) Memberi apresiasi terhadap usaha siswa apabila lulus latihan mandiri

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan Siklus II peneliti lebih meningkatkan kualitas mengajar karena peneliti ingin melihat apakah Penerapan *Explicit Intruction* berbantu CD tutorial berhasil atau tidak untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan jurnal umum. Pada siklus II hanya dilaksanakan 1 kali pertemuan. Langkah-langkah yang ditempuh pada tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengucapkan salam pada siswa, mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen siswa
- b) memotivasi belajar siswa dengan cara menyampaikan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan mengenai materi Jurnal Umum..
- b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai contoh transaksi yang ada didalam CD yang tidak dimengerti oleh siswa.

Contoh soal :

1. Tanggal 2 Juni 2019 sarah mendirikan usaha jahit dengan nama “Jahit Expres” dengan menyeter uang sebesar Rp15.000.000
2. Tanggal 6 Juni 2019 dibeli peralatan jahit dengan tunai Rp2.000.000
3. Tanggal 7 Juni 2019 dibeli perlengkapan secara kredit senilai Rp350.000
4. Tanggal 10 Juni 2019 diterima uang atas jasa jahit yang telah dikerjakan
5. Tanggal 15 Juni dibayar biaya listrik Rp100.000

Tanggal	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Juni 2	Kas Modal		15.000.000	15.000.000
6	Peralatan Kas		2.000.000	2.000.000
7	Perlengkapan Hutang		350.000	350.000
10	Kas Perlengkapan		500.000	500.000
15	Beban Listrik Kas		100.000	100.000
Total			17.950.000	17.950.000

c) Guru memberi soal kepada siswa siswa.

Buatlah transaksi dibawah ini kedalam jurnal umum

1. Tanggal 5 Januari 2019 pak Jaya menginvestasikan uangnya sebesar Rp500.000.000 pada perusahaan PT Jaya Abadi.
2. Tanggal 11 Januari 2019 dibayar uang sejumlah Rp20.000.000 untuk sewa kantor selama satu tahun.
3. Tanggal 15 Januari 2019 membeli perlengkapan kantor sebesar Rp5.000.000.
4. Tanggal 20 Januari 2019 membayar gaji pegawai untuk bulan januari sebesar Rp20.000.000

d) Siswa mulai mengerjakan soal dan menulis jawaban yang sudah disediakan oleh guru.

e) Guru memastikan kembali tingkat penguasaan siswa dengan cara memberi kesempatan bertanya.

f) Setelah siswa selesai mengerjakan tes, guru memberitahu jawaban yang benar.

Tanggal	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Jan 5	Kas Modal		500.000.000	500.000.000
11	Sewa dibayar dimuka Kas		20.000.000	20.000.000
15	Perlengkapan Hutang		5.000.000	5.000.000
20	Kas Pendapatan		10.000.000	10.000.000
25	Beban Gaji Kas		20.000.000	20.000.000

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi.
- b) Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk rajin belajar dan membaca buku pelajaran agar lebih baik lagi kedepannya.
- c) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sesudah belajar dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

c. Observasi Tindakan

Observasi yang dilakukan pada Siklus II ini dilakukan seperti pada Siklus I dengan cara bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh Diah Dwi Lestari. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk melihat

sejauh mana peningkatan aktivitas siswa dalam melakukan pembelajaran pada Siklus II. Berikut ini tabel observasi yang dilakukan observer pada proses pembelajaran Siklus II di kelas XI Akuntansi.

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Aktif	11	31,43%
2	Aktif	20	57,14%
3	Cukup Aktif	4	11,43%
4	Kurang Aktif	0	0%
5	Tidak Aktif	0	0%

Pada siklus ke II peningkatan dapat dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa yang menunjukkan 4 orang (11,43%) siswa untuk kriteria cukup aktif. 20 orang (57,14%) siswa dengan kriteria aktif, dan 11 orang (31,43%) siswa untuk kriteria sangat aktif.

Dari data di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yang signifikan dari siklus I dengan Penerapan *Explicit Instruction* berbantu CD tutorial.

d. Refleksi

Diakhir pertemuan setelah memaparkan materi dengan CD tutorial, siswa diberi tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran serta persentase ketuntasan belajar siswa yang telah tuntas belajar dan belum tuntas belajar pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	100	2	5,71%
2	95	3	8,57%
3	90	4	11,43%
4	85	6	17,14%
5	80	9	25,71%
6	75	11	31,43%
7	70	0	0%
8	65	0	0%
9	60	0	0%
10	55	0	0%
Jumlah		35	100%

Dari tabel di atas dilihat bahwa pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa dimana 35 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan dimana KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Dapat dilihat 2 orang siswa mendapat nilai 100 dengan persentase 5,71%, nilai 95 berjumlah 3 orang siswa dengan persentase 8,57%, nilai 90 berjumlah 4 orang siswa dengan persentase 11,43%, nilai 85 berjumlah 6 orang siswa dengan persentase 17,14%, nilai 80 berjumlah 9 orang siswa dengan persentase 25,71%, nilai 75 berjumlah 11 orang siswa dengan persentase 31,43%, nilai 70 berjumlah 0 orang siswa dengan persentase 0%, nilai 65 berjumlah 0 orang siswa dengan persentase 0%, nilai 60 berjumlah 0 orang siswa dengan persentase 0%, nilai 55 berjumlah 0 orang siswa dengan persentase 0%.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada hasil tes siklus II mengalami peningkatan yang sangat jelas. Siswa mendapat nilai mencapai KKM yang telah ditentukan. Berikut ini adalah tabel 4.6 perolehan ketuntasan belajar siswa kelas XI Ak pada siklus II.

Tabel 4.6 Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI Ak Pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	75	35	100%	Tuntas
2	< 75	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah		35	100%	

Dari tabel di atas, dari 35 siswa yang ada di kelas XI Ak terdapat 35 siswa (100%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 0 siswa (0%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan didalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran Explicit Intruction berbantu media CD tutorial saat kegiatan berlangsung. Pada akhir pelajaran siswa diberikan postest untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa. Apabila hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 maka siswa dinyatakan belum tuntas belajar. Adapun ketuntasan hasil tes awal (pre test) dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Taraf Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

No	Keterangan	Jumlah Siswa		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	23	35	65,71%	100%
2	Tidak Tuntas	12	0	34,29%	0%

Dari tabel diatas dapat dilihat data hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan diakumulasikan berdasarkan tuntas belajar atau

mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa telah mencapai skor 75% atau

75. Untuk mengukur ketuntasan dalam belajar digunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{Skoryangdiperolehsiswa}}{\text{Skormaksimum}} \times 100\%$$

Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$DS = \frac{\text{Skoryangdiperolehsiswa}}{\text{Skormaksimum}} \times 100\%$$

$$DS = \frac{75}{100} \times 100\%$$

$$DS = 75$$

Jadi daya serap adalah 75. Untuk setiap siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus di atas.

Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan apabila dari jumlah keseluruhan siswa mencapai 75 KKM yang ditetapkan. Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut, maka ketuntasan secara klasikal untuk siklus I adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{23}{35} \times 100\%$$

$$D = 65,71\%$$

Pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal karena hanya 65,71% siswa yang tuntas belajar, sehingga harus dilanjutkan siklus II. Maka ketuntasan klasikal siklus II adalah:

$$D = \frac{35}{35} \times 100\%$$

$$D = 100\%$$

Jadi pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal karena persentase sudah mencapai 100% siswa yang telah mencapai 75 dari jumlah keseluruhan siswa.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan pada siklus I hanya 65,71% dengan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan 23 orang. Lalu terjadi peningkatan secara signifikan pada siklus II sebesar 100% dengan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan 35 orang. Hal ini terjadi karena siswa dapat menyelesaikan soal dengan aturan dan cara yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya dan dapat belajar kapan dan dimana saja dengan menggunakan CD tutorial. Kemudian siswa telah memahami pertanyaan dalam soal sebelum menjawab. Oleh sebab itu, dapat terjadi persentase kenaikan sebesar 34,29% dari siklus I ke siklus II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan *Explicit Intruction* berbantu media CD Tutorial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Hasil kondisi awal yang diperoleh, kemampuan awal siswa masih tergolong rendah. Sedangkan setelah pelaksanaan *Explicit Intruction* berbantu CD Tutorial diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Pada hasil tes siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 65,71%. Pada hasil tes siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik dimana nilai rata-rata mencapai angka 100%.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam proses belajar mengajar di kelas, diharapkan guru dapat menjadikan model pembelajaran *explicit intruction* berbantu CD Tutorial sebagai alternatif dalam mata pelajaran akuntansi untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

2. Untuk peneliti yang melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan baik agar penelitian berjalan dengan lancar.

LAMPIRAN

LAMPRAN 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Devi Mawarti
Tempat, tanggal lahir : Balimbingan, 21 Desember 1997
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jln. Persatuan No.65
Agama : Islam
Status : Belum menikah

ORANG TUA

Ayah : Sugianto
Tempat, tanggal lahir : Tomuan, 02 Februari 1972
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Ibu : Sudarti
Tempat, tanggal lahir : Balimbingan, 02 April 1975
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

PENDIDIKAN

1. SD Swasta Cisadane Mandiri dari tahun 2008-2011
2. SMP Negeri 1 Bilah Hilir dari tahun 2011-2013
3. SMA Negeri 1 Bilah Hilir dari tahun 2013-2015

Soal siklus I

- Apakah yang dimaksud dengan jurnal umum ?
- Jelaskan pengertian dari fungsi mencatat ?
- Apakah perbedaan fungsi historis dengan fungsi analisis?
- Bagaimanakah bentuk format untuk jurnal umum ?

Jawaban soal siswa :

- 1) Jurnal adalah buku harian yang mencatat transaksi keuangan dengan cara mendebet maupun kredit akun beserta jumlahnya secara kronologis sesuai dengan urutan terjadinya transaksi.
- 2) Fungsi mencatat : jurnal umum harus mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan, jangan sampai ada yang tidak tercatat. Tiap perubahan modal, biaya, kekayaan, dan pendapatan mesti dicatat terlebih dahulu ke dalam jurnal umum supaya pembuatan keuangan perusahaan bisa lengkap.
- 3) Fungsi historis yaitu jurnal merupakan kegiatan mencatat semua transaksi keuangan secara kronologis atau berurutan sesuai tanggal terjadinya .
sedangkan
Fungsi analisis yaitu jurnal menganalisis transaksi untuk menentukan akun yang harus di Debet maupun yang di Kredit.
- 4) format jurnal umum

PT. ABC

Jurnal Umum

31 Des 20xx

Tanggal	Akun & keterangan	Ref	Debet	Kredit

Daftar pustaka

- Agus suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIEKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Aunurrahman, 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung. Bandung: PT Alfabeta
- Darianto, dan Mulyo Rahardjo . 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Maemedia Buana
- Aqib, Zainal. *Model-model, Media dan Strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya. 2018
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Djaali, dan Mulyono, Pudji. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2008
- Kasmadi, dan Sunariah, Siti, Nia. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Mullis, Mansur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konsektual*: Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet: XI, jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2018
- Sadirman. Arief S, dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2018
- Sagal, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfa Beta, 2007

Sadirman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Cet:10, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZMedia.